

# Pengaruh Pemahaman Bilangan Pecahan terhadap Kemampuan Soal Mawaris: Peran Metodologi Pembelajaran di MA Muhammadiyah Pekanbaru

Marwan<sup>1\*</sup>, Mhd. Nurdin<sup>2</sup>, Nurhayati Zein<sup>3</sup>, Eniwati Khaidir<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 07-08-2024

Disetujui: 28-08-2024

Diterbitkan: 30-08-2024

### Kata kunci:

Pemahaman Bilangan Pecahan  
Kemampuan Mengerjakan Soal-Soal  
Mawaris

## ABSTRAK

**Abstract:** Mathematics is a science having a very important role in human life because this science can make various disciplines that were continuously developed such as: physics, chemistry, biology, etc. It was also important for religious disciplines, one of them is Mawaris science explaining about distribution of inheritance of someone who has passed away. Based on the preliminary study conducted at Islamic Senior High School of Muhammadiyah Pekanbaru, teachers had tried to teach students maximally about Mawaris material on Fikih subject. The early stage was introducing the existing Mawaris terms, the heir parts that could be found on verses 11 and 12 of Surah An-Nisa, and the procedures to distribute it. In fact, there were some students who were difficult to finish Mawaris questions. The problem studied in this research was "how was the correlation between students' comprehension of Fraction Number material on Mathematics subject and their ability to finish Mawaris questions on Fikih subject at Islamic Senior High School of Muhammadiyah Pekanbaru?". Test and documentation were the instruments of collecting the data. After obtaining the data, the data were processed and analyzed. It could be concluded that there was very high correlation between students' comprehension of Fraction Number material on Mathematics subject and their ability to finish Mawaris questions on Fikih subject at Islamic Senior High School of Muhammadiyah Pekanbaru because the obtained measurement scale showed that  $r_{xy}$  was 0.922. The correlation was on the range of 0.900-1.00 (very high).

**Abstrak:** Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dari satu ilmu ini dapat melahirkan berbagai disiplin ilmu yang terus berkembang. Seperti ilmu fisika, kimia, biologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya, bahkan tidak kalah pentingnya terhadap disiplin ilmu-ilmu agama yang salah satunya ilmu mawaris yang membahas tentang pembagian harta warisan pada seseorang yang telah meninggal dunia. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, bahwa guru sudah berupaya mengajarkan semaksimal mungkin mengenai materi mawaris dalam mata pelajaran Fikih, mulai tahap awal yaitu memperkenalkan istilah-istilah yang ada dalam mawaris, bagian masing-masing ahli waris yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 11 dan 12, dan tata cara pembagiannya. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mawaris. Selanjutnya, dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji adalah: bagaimana hubungan pemahaman materi bilangan pecahan pada mata pelajaran matematika dengan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran fikih di madrasah aliyah muhammadiyah pekanbaru ?. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Setelah penulis memperoleh data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis. Sehingga hubungan pemahaman materi bilangan pecahan pada mata pelajaran matematika dengan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran fikih di madrasah aliyah muhammadiyah pekanbaru dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang "sangat tinggi". Karena skala pengukuran yang diperoleh adalah  $r_{xy} = 0,922$ . Dimana hubungannya berada di antara "r" 0,900- 1,000 (sangat tinggi).

### Alamat Korespondensi:

Marwan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: [marwan@uin-suska.ac.id](mailto:marwan@uin-suska.ac.id)

## PENDAHULUAN

Integrasi konsep matematika khususnya pecahan dengan ajaran Islam terlihat jelas dalam berbagai aspek pendidikan agama. Pecahan memegang peranan penting dalam memahami hukum waris Islam (mawaris) yang menjadi topik penting dalam ilmu hukum Islam (fiqh) (Kurniawan & Listiani, 2022). Namun, mawaris sering kali dianggap menantang oleh siswa karena kompleksitas dan sifat matematisnya (Sulistyo et al., 2021). Al-Quran memuat beberapa referensi tentang pecahan, khususnya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan pembagian warisan (Shadat & Iqbal, 2023). Secara total, ada delapan bilangan pecahan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sedangkan sembilan bilangan pecahan ditemukan dalam literatur Hadis (Hapiz et al., 2019). Untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar mawaris, pendidik didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan interaktif, menggunakan bahan ajar yang menarik, dan memperkuat pemahaman siswa tentang pecahan (Sulistyo et al., 2021). Integrasi matematika dan ajaran agama dapat membantu pendidik mengajarkan matematika dengan landasan agama dan meningkatkan karakter moral siswa (Hapiz et al., 2019). Integrasi konsep matematika, khususnya pecahan, dengan ajaran Islam, terutama dalam hukum waris (mawaris), dapat memperkuat pemahaman siswa serta mendukung pengajaran matematika berbasis nilai agama dan moral.

Namun, kenyataan yang terjadi di MA Muhammadiyah Pekanbaru menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realita. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal mawaris, terutama yang berkaitan dengan bilangan pecahan. Meski guru Fikih telah memberikan pembelajaran maksimal terkait materi ini, masih ada siswa yang belum mampu memahami hubungan antara matematika dan Fikih secara optimal. Gejala-gejala yang muncul antara lain ketidakmampuan siswa dalam menyamakan penyebut, mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK), serta mengaitkan konsep bilangan pecahan dengan perhitungan mawaris. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai mawaris sebagian siswa, serta menurunnya minat mereka terhadap materi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dengan konsep matematika, khususnya pecahan dan pemecahan masalah. Penelitian terhadap 23 siswa menemukan kesulitan dalam memahami soal cerita, menentukan strategi, melakukan perhitungan, dan menarik kesimpulan (Fajar Cahyadi et al., 2021). Penelitian lain mengungkapkan bahwa siswa paling banyak melakukan kesalahan dalam memeriksa jawaban soal KPK (85%) dan dalam melaksanakan rencana soal GCD (82,65%) (Aristya Malinda dkk., 2022). Di pendidikan tinggi, 77% mahasiswa yang dijadikan sampel bergelut dengan permasalahan teori bilangan, salah satunya disebabkan oleh lemahnya pemahaman bilangan rasional dan irasional (A. Karim & Arfatin Nurrahmah, 2018). Di tingkat dasar, siswa menghadapi tantangan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan pecahan, dengan kesalahan dalam pemahaman konsep (45%), pemrosesan informasi (48%), dan perhitungan (46%) (Rahmatullah Bin Arsyad & Abdul Hakim, 2019). Temuan ini menyoroti kesulitan yang terus-menerus dihadapi siswa dalam pemecahan masalah matematika di berbagai tingkat pendidikan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang mampu mengintegrasikan pelajaran matematika dengan pelajaran Fikih secara efektif. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran kontekstual, di mana materi mawaris diajarkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan langsung mengaitkannya dengan bilangan pecahan. Selain itu, pendampingan ekstra dalam memahami dasar-dasar matematika, terutama terkait bilangan pecahan, dapat diberikan kepada siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi soal-soal mawaris. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Studi yang dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan dampak positif pembelajaran kontekstual terhadap pendidikan matematika (Elzra Melasevix et al., 2021; Lies Shofia Sa'diah & Dede Salim Nahdi, 2023; Mukhni et al., 2013). Metode ini menghubungkan konsep akademik dengan situasi kehidupan nyata, menjadikan matematika lebih relevan dan dipahami siswa (Lies Shofia Sa'diah & Dede Salim Nahdi, 2023).

Pembelajaran kontekstual terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (Elzra Melasevix et al., 2021; Mukhni et al., 2013). Dibandingkan dengan pembelajaran langsung, pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika (Mukhni et al., 2013). Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan metode pembelajaran kontekstual dalam pendidikan matematika dapat mengarah pada peningkatan kinerja siswa dan pemahaman konsep matematika yang lebih baik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penguasaan terhadap konsep matematika dasar seperti bilangan pecahan memiliki korelasi positif dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal mawaris. Misalnya, penelitian oleh Hasbiyalallah (2013) menekankan pentingnya pemahaman matematika dalam studi ilmu mawaris. Hal ini diperkuat oleh kajian Ismail (2011) yang menyebutkan bahwa matematika, sebagai "Queen of Science," berperan penting dalam mendukung pemahaman berbagai disiplin ilmu, termasuk hukum waris dalam Islam. Penelitian secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan matematika, khususnya pecahan, dan kemampuan menyelesaikan masalah waris (mawaris) dalam hukum Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Zulkarnain & Budiman, 2019) dan perhitungan pewarisan (Syaiful et al., 2020). Terdapat korelasi yang kuat ( $r = 0,810$ ) antara kemampuan siswa dalam melakukan operasi pecahan dengan kapasitas siswa dalam menyelesaikan masalah pewarisan (Syaiful et al., 2020). Selanjutnya terdapat hubungan positif sedang (koefisien 0,588) antara hasil belajar matematika dengan hasil belajar faraidh (Warisan Islam) (Kahfi & Hayati, 2022). Penerapan pecahan dalam pembagian warisan Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (Surah An-Nisa, ayat 12), menunjukkan integrasi konsep matematika dalam praktik keagamaan (Shadat & Iqbal, 2023). Ini temuannya menekankan pentingnya pemahaman matematika dalam memahami dan menerapkan hukum waris Islam.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap bilangan pecahan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal mawaris. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran metodologi pembelajaran yang diterapkan di MA Muhammadiyah Pekanbaru dalam meningkatkan pemahaman tersebut, serta memberikan rekomendasi terkait metode pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mawaris.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menenentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Populasi yang akan diteliti seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 133 orang yang terdiri dari 37 siswa kelas X, 62 siswa kelas XI, dan 34 siswa kelas XII. Dikarenakan materi pelajaran mawaris diajarkan pad kelas XI Semester 2 akhir maka yang menjadi sampel penelitian ini hanya kelas XII yang terdiri dari 34 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik korelasi product moment karena kedua data yang akan dikorelasikan hanya data berskala interval.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, peneliti menyusun instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bilangan pecahan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal mawaris. Instrumen tes ini disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan di kelas, khususnya terkait konsep bilangan pecahan dalam matematika dan perhitungan mawaris dalam pelajaran Fikih. Tes tersebut akan diberikan kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, pelaksanaan tes dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dengan

pendampingan dari peneliti dan guru mata pelajaran untuk memastikan siswa dapat mengikuti tes dengan baik. Tes ini mencakup soal-soal yang mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi bilangan pecahan, menyamakan penyebut, mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan soal-soal yang berkaitan dengan perhitungan mawaris. Selain tes, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data penunjang terkait nilai-nilai siswa pada mata pelajaran matematika dan Fikih, khususnya materi mawaris. Data dokumentasi ini diambil dari arsip sekolah dan catatan hasil belajar siswa. Dokumentasi ini akan digunakan untuk mendukung hasil analisis korelasional antara pemahaman bilangan pecahan dengan kemampuan mengerjakan soal mawaris.

Setelah data tes dan dokumentasi terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini dipilih karena kedua variabel yang dikorelasikan berskala interval, yaitu hasil tes pemahaman bilangan pecahan dan nilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal mawaris. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman bilangan pecahan dengan kemampuan menyelesaikan soal mawaris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Kemampuan Bilangan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika (Variabel X)

Tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman bilangan pecahan terdiri dari tiga item soal essay. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes pertama dilakukan pada tanggal 10 September 2019, tes kedua pada tanggal 24 September 2019, dan tes ketiga pada tanggal 8 Oktober 2019 dan disebarkan kepada 34 responden. Berdasarkan hasil rekapitulasi tes pemahaman bilangan pecahan dari 34 siswa, nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan variasi pemahaman yang cukup signifikan, dengan nilai terendah rata-rata 63 dan tertinggi 97. Mayoritas siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 70, menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang bilangan pecahan. Khairunnisa, Utama, dan Vivi Ersya Resti mencatat nilai tertinggi dengan rata-rata di atas 90, sedangkan beberapa siswa, seperti Alif Farid R. dan Aldi Syaputra, masih perlu peningkatan karena nilainya di bawah rata-rata. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan performa yang baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam penguasaan konsep bilangan pecahan.

### Kemampuan Mengerjakan Soal-soal Mawaris pada Mata Pelajaran Fikih

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris terdiri dari tiga item soal essay dan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes pertama dilakukan pada tanggal 10 September 2019, tes kedua pada tanggal 24 September 2019, dan tes ketiga pada tanggal 8 Oktober 2019 dan disebarkan kepada 34 responden. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris dari 34 siswa, rata-rata nilai menunjukkan variasi yang signifikan dengan rentang skor antara 65 hingga 99. Khairunnisa, Utama, dan Vivi Ersya Resti memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata di atas 95, menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang mawaris. Sebaliknya, beberapa siswa seperti Aldi Syaputra dan Said Muhammad memiliki rata-rata di bawah 70, menunjukkan adanya kesulitan dalam mengerjakan soal-soal mawaris. Secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan peningkatan dalam pemahaman konsep mawaris.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik analisis data *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi *product moment*-nya adalah  $R_{xy}=0.922$ , dapat ditafsirkan bahwa hubungan pemahaman materi bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika dengan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan “sangat kuat”. Karena skala pengukuran yang diperoleh adalah  $r_{yx}= 0,922$ . Di mana hubungannya berada di antara “r” 0,900- 1,000 (sangat kuat). Sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Jadi analisis korelasional menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika dengan kemampuan

mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Dan karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti semakin tinggi nilai pemahaman bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika maka semakin tinggi pula nilai kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran Fikih. Sebaliknya semakin rendah nilai pemahaman materi bilangan pecahan maka semakin rendah pula nilai kemampuan mengerjakan soal-soal mawarisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman bilangan pecahan dan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang bilangan pecahan dan ilmu Faraidh yaitu: Peningkatan hasil belajar tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan pada mata pelajaran Matematika melalui Metode *reconnecting* siswa kelas V MIM Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Erdiati, 2011), dan Persepsi dan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran ilmu Faraidh di MTs Muhammadiyah Kota Pekanbaru (Shofiyani Arini, 2015).

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan soal-soal mawaris, di antaranya: 1) *Ashhabul furudh* yaitu bagian yang telah pasti dan ditentukan jumlahnya untuk ahli waris dari total harta warisan, baik dengan nash ataupun dengan jalan *ijma'* (Ainur Rahim Faqih, 2017). 2) *Ashabah* yaitu mereka yang berhak atas semua harta apabila tidak ada ahli waris yang sudah ditentukan sahamnya (A. Kadir, 2016), 3) *Dzawil arham* adalah ahli waris yang berhubungan kerabat (Nurhayati Zein, 2018), 4) *Aul* yaitu apabila terjadi angka pembilang lebih besar dari pada angka penyebut dan *Radd* adalah lawan dari *aul* (Suhrawardi K. Lubis dan Komis Simanjuntak, 2013). Dan yang paling penting lagi agar mudah menyelesaikan persoalan mawaris adalah kecakapan dalam mengoperasikan bilangan pecahan yang merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan (Zulkifli Nelson, 2011).

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa pemahaman bilangan pecahan sangat erat kaitannya dalam menyelesaikan persoalan mawaris, begitu juga dijelaskan dalam sejarah Islam bahwa salah satu temuan muslim tentang Matematika adalah bilangan persekutuan terkecil dikenal dengan istilah KPK, yang ditemukan oleh Ali Bin Abi Thalib, yang digunakan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dengan cara menyamakan penyebutnya, dalam hukum waris (*faraidh*) ini digunakan (Mualimul Huda dan Mutia, 2017).

## SIMPULAN

Hubungan pemahaman materi bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika dengan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang "sangat kuat". Karena skala pengukuran yang diperoleh adalah  $r_{yx} = 0,922$ . Di mana hubungannya berada di antara "r" 0,900- 1,000 (sangat kuat). Dengan melihat hasil analisis hubungan pemahaman materi bilangan pecahan dengan kemampuan mengerjakan soal-soal mawaris pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, Penulis sarankan agar kedua materi pelajaran tersebut dikembangkan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran mawaris.

## REFERENSI

- Cahyadi, F., Suryani, E. D., & Dewi, A. C. (2021). Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pecahan. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(3), 343-349.
- Daradjat, Zakiyah dkk, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Faqih, Ainur Rahim, 2017, *Hukum Waris Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Febrianti, H. (2013). Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 9 Padang. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Hapiz, A., Afifuddin, M., Annisa, H., Abdussakir, A., & Rofiki, I. (2019). Bilangan pecahan dalam al-quran dan hadits.
- Hasbiyalallah, 2013, *Belajar Mudah Ilmu Waris*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ismail dkk, 2011, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kadir, A, 2016, *Memahami Ilmu Faraidh*, Jakarta: Amzah.
- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(01), 10-18.
- Kurniawan, C., & Listiani, W. (2022). Menghitung pembagian faraid (waris) dengan metode Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 87-92.
- Lubis, Suhwardi k. dan Komis Simanjuntak, 2013, *Hukum Waris Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Malinda, A., Sukma, C. W., & Kartini, K. Analisis Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMPN 39 Pekanbaru Pada Materi KPK dan FPB. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(1), 079-088.
- Melasevix, E., Asnawi, H. A., Alami, J. J. N., Masynuah, I. H., Putra, R. A. N., & Darmadi, D. (2021). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di MTs Ma'arif Bandar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 117-121.
- Mualimul Huda dan Mutia, 2017, Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam, *Fokus: Jurnal Kajian Islam dan Kemasyarakatan*; Vol. 2, no, 2.
- Nelson, Zulkifli, 2011, *Pendalaman Materi Matematika*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Shadat, N., & Iqbal, M. (2023). Filsafat Matematika: Penggunaan Angka Pecahan dalam Pembagian Waris Islam, Berbasis Matematika. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2), 138-145.
- Sulistyo, A., Suyadi, S., & Wantini, D. W. (2021). Problematika pembelajaran ilmu faraidh di tingkat slta serta alternatif solusinya faraidh's learning problems at senior high school level and the alternative of solutions. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 25-36.
- Syaifudin, Muhammad, 2012, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bahari Press.
- Syaiful, F., Rasmuin, R., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Siswa dalam Melakukan Operasi Bilangan Pecahan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Persoalan Faraidh di Pesantren Al-Amanah. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 140-144.
- Zein, Nurhayati, 2018, *Fiqih Mawaris*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Zulkarnain, I., & Budiman, H. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 18-27.